

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan Nasional Indonesia, pemerintah terus berupaya melakukan berbagai reformasi dalam bidang pendidikan, diantaranya adalah dengan diluncurkannya Peraturan Mendiknas No. 22 tentang Standar Isi untuk Satuan Dasar dan Menengah dan Peraturan Mendiknas No. 23 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Untuk mengatur pelaksanaan peraturan tersebut pemerintah mengeluarkan pula peraturan Mendiknas No. 24 Tahun 2006. Dari ketiga peraturan tersebut memuat beberapa hal penting diantaranya bahwa Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang kemudian dipopulerkan dengan istilah KTSP.

Di dalam KTSP, struktur kurikulum yang dikembangkan mencakup tiga komponen yaitu: (1) Mata Pelajaran; (2) Muatan Lokal dan (3) Pengembangan. Komponen pengembangan diri merupakan komponen yang relatif baru dan berlaku untuk dikembangkan pada semua jenjang pendidikan. Sebagai sesuatu yang dianggap baru, kehadirannya menarik untuk didiskusikan dan diperdebatkan sejumlah pertanyaan banyak diajukan diantaranya; Apa hakekat Pengembangan Diri itu? Dan Bagaimana pula pelaksanaan kegiatan Pengembangan Diri di sekolah? Oleh karena itu, dipaparkan secara teoritik tentang hakekat pengembangan diri dan beberapa alternatif pemikiran tentang pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di sekolah, untuk dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan dalam kegiatan pengembangan diri

di sekolah-sekolah, sehingga kegiatan pengembangan diri di sekolah lebih dapat dipertanggungjawabkan (Depdiknas, 2006).

Pengembangan diri merupakan bagian dari proses pendidikan di sekolah, untuk itu kegiatan tersebut perlu mendapat perhatian dari pihak sekolah, terlebih pada pendidikan jasmani. Dengan memberikan perhatian dalam pelaksanaan pengembangan diri, maka akan mampu memberikan pengalaman belajar gerak khususnya yang bermanfaat bagi peserta didik. Untuk menyalurkan bakat dan mengembangkan kemampuan peserta didik, sekolah-sekolah sebagian besar mengadakan kegiatan pengembangan diri. Dalam kegiatan pengembangan diri banyak sekali cabang olahraga yang disukai oleh siswa, diantaranya adalah pengembangan diri permainan bola voli. Dalam kegiatan pengembangan diri permainan bola voli banyak hal yang berpengaruh dan menentukan keberhasilan siswa dalam pelaksanaannya, disamping teknik dasar permainan bola voli, juga dibutuhkan jadwal yang rutin untuk mengembangkan permainan bola voli dalam konsep pembelajaran. Di SD Negeri 1 Muara jadwal yang diberikan untuk kegiatan pengembangan diri permainan bola voli hanya satu kali pertemuan dalam satu minggu, berdasarkan jadwal pembelajaran yang ditetapkan dalam semester berjalan, dengan jadwal yang hanya satu kali pertemuan maka akan sulit untuk mengembangkan permainan bola voli.

Disamping masalah waktu pertemuan yang hanya satu kali setiap minggu, ada juga faktor lain yang menyulitkan, diantaranya media pembelajaran. Seperti sarana dan prasarana yang sangat minim oleh karena itu, saya sengaja membuat alternatif lain. Seperti penggunaan media audio visual untuk mengatasi kesulitan tersebut melalui rekaman kamera HP/Handicam saya mencoba melakukannya agar

anak termotivasi untuk menemukan kekurangan-kekurangan apa yang membuat terlambatnya penguasaan keterampilan passing bawah dalam permainan bola voli.

Untuk menguasai keterampilan bermain bola voli seseorang harus belajar sejak dini dan perlu waktu yang cukup lama minimal satu minggu empat kali pertemuan, ini disebabkan oleh tingkat kesulitan dari teknik bermain bola voli yang menurut kemampuan yang baik dalam persepsi kinetis, kekuatan, fleksibilitas, kelincahan dan daya tahan anaerobik.

Oleh sebab itu siswa sekolah dasar (SD) memiliki peluang besar untuk menguasai teknik bola voli, tentunya dengan usia relatif muda lebih mudah untuk mengajari teknik tersebut. Selain itu siswa yang kendalanya waktu di sekolah yang hanya mendapat satu kali pertemuan dalam satu minggu dalam pelajaran pengembangan diri bola voli tidak cukup untuk menguasai teknik dasar bola voli, maka ini akan menjadi permasalahan tersendiri yang perlu solusinya. Dengan satu kali pertemuan yang sangat pendek tersebut bisa dikatakan sebagai keterlambatan belajar keterampilan, sehingga akan banyak menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam proses belajar dan penguasaannya.

Karena permainan bola voli akan dapat dimainkan dengan lancar dan baik jika masing-masing memiliki kemampuan teknik dasar passing bawah merupakan teknik yang paling digunakan oleh pemain saat melakukan umpan, menerima bola pertama (*first ball*), dan bertahan dari serangan lawan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam kegiatan ini akan dilakukan bantuan rekaman video pada siswa pengembangan diri kelas 5 dan 6 SD Negeri 1 Muara Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon, sehingga kesulitan yang dialami oleh siswa dengan keterlambatan belajar keterampilan dapat dikurangi dan waktu belajar

menguasai keterampilan bermain bola voli khususnya teknik dasar passing bawah menjadi lebih efektif.

## **B. PERUMUSAN DAN PEMECAHAN MASALAH**

### **1. Perumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan, yaitu:

- a. Bagaimana merencanakan rekaman video pada siswa yang terlambat mempelajari tehnik passing bawah dalam permainan bola voli.
- b. Melaksanakan rekaman video terhadap proses belajar mengajar terhadap siswa yang terlambat mempelajari tehnik passing bawah dalam permainan bola voli.
- c. Bagaimana hasil penerapan penggunaan rekaman video pada siswa yang terlambat mempelajari tehnik passing bawah hasil permainan bola voli.

### **2. Pemecahan Masalah**

Terkait dengan materi pembelajaran khususnya dalam permainan dan olahraga banyak sekali jenis-jenis atau metode yang diterapkan pada siswa, salah satunya adalah metode mengajar penggunaan rekaman video pada siswa yang terlambat mempelajari keterampilan bola voli dengan teknik passing bawah.

Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran permainan dan olahraga menggugah guru untuk mengambil tindakan dalam mengatasi permasalahan siswa yang terlambat dalam mempelajari keterampilan bola voli dengan teknik passing bawah dengan penerapan penggunaan rekaman video.

- a. Merencanakan rekaman video menggunakan kamera HP pada saat siswa melakukan gerakan tehnik passing bawah dengan media dinding selaa 30 detik rencananya adalah :
  1. Menyediakan bola voli bersama media dinding
  2. Kamera HP berada dalam posisi samping kanan/kiri, disesuaikan dengan siswa yang akan melakukan gerakan tehnik passing bawah
  3. Penggunaan stopwatch untuk mengukur waktu pelaksanaan
  4. Monitor video ditempatkan diruang kelas.
- b. Pelaksanaan rekaman video yaitu dengan cara merekam siswa yang sedang melakukan pembelajaran tehnik passing bawah selama 30 detik dengan media dinding
- c. Penerapa penggunaan rekaman video yaitu dengan cara mengumpulkan siswa didalam ruang kelas untuk melihat hasil pembelajaran passing bawah melalui video. Dengan demikian siswa dapat mengetahui secara langsung kesalahan yang telah dibuat.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar passing bawah adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan penggunaan rekaman video pada siswa yang terlambat mempelajari tehnik passing bawah dalam permainan bola voli.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan rekaman video terhadap pembelajaran tehnik passing bawah dalam permainan bola voli.

3. Untuk mengetahui hasil penerapan penggunaan rekaman video pada siswa yang terlambat mempelajari teknik passing bawah dalam permainan bola voli

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat Bagi Siswa
  - a. mendapatkan kemudahan dalam melakukan koreksi atas kesalahan-kesalahan dari gerak keterampilan yang mereka pelajari.
  - b. Motivasi siswa meningkat dengan bantuan rekaman video pada proses pembelajaran.
  - c. Meningkatkan keterampilan passing bawah
2. Manfaat Bagi Guru
  - a. Waktu yang dibutuhkan siswa untuk menguasai gerakan keterampilan bola voli lebih singkat.
  - b. Peningkatan kemampuan secara lebih cepat yang terjadi pada siswa akan meningkatkan motivasi belajar guru sebagai pengaruh positif dalam proses pengajaran.
  - c. Meningkatkan profesionalisme guru penjas dan masukan dalam menyusun rencana pembelajaran.
3. Manfaat Bagi Sekolah
  - a. Mendapatkan hasil yang maximal dalam proses pembelajaran.
  - b. Tidak membutuhkan waktu yang panjang
  - c. Target dapat tercapai
  - d. Meningkatkan pembelajaran penjas

4. Manfaat Bagi Peneliti
  - a. Dapat membuka wawasan tentang manfaat IPTEK
  - b. Memahami pentingnya IPTEK
  - c. Meningkatkan profesionalisme, rasa percaya diri untuk mengembangkan IPTEK.

#### **E. Batasan Istilah**

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda maka perlu kiranya peneliti memberikan definisi sebagai berikut:

##### **1. Media Audio Visual**

Suatu alat atau sarana yang dapat menyampaikan informasi secara lengkap (visual, suara dan gerak) dengan menggunakan kamera HP sehingga gambar nampak pada layar. Dalam hal ini media audio visual yang disajikan adalah video teknik dasar passing bawah.

##### **2. Hasil Belajar Passing Bawah**

Hasil belajar disini adalah waktu yang ditempuh oleh siswa dalam melakukan passing bawah dalam 30 detik.

##### **3. Penggunaan Audio Visual**

Cara mengajar penggunaan audio visual adalah siswa melihat hasil dari gerakannya sendiri yang direkam menggunakan alat audio visual atau kamera HP, untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang dilakukannya.

##### **4. Pengertian Pengembangan Diri**

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri melalui

kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar dan pengembangan karir peserta didik, serta kegiatan ekstrakurikuler untuk satuan pendidikan kejuruan. Kegiatan pengembangan diri khususnya pelayanan konseling menekankan peningkatan kecakapan hidup sesuai dengan kebutuhan khususnya peserta didik. (Puskur, 2006: 1).

